

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : RIZKI ZAHRA  
NPM : 1805170120  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 22 September 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

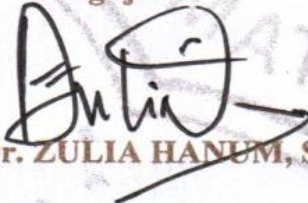
### MEMUTUSKAN

Nama : RIZKI ZAHRA  
NPM : 1805170120  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

### Tim Penguji

Penguji I

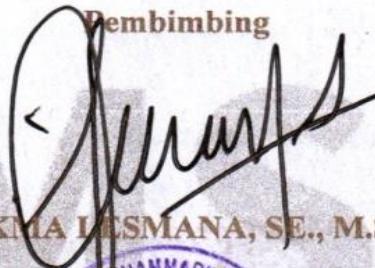


Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si.)

Penguji II

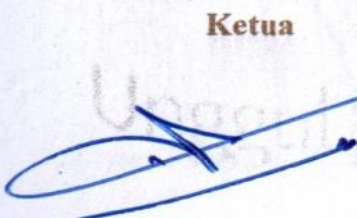
(M. FIRZA ALPI, SE., M.Si.)

Pembimbing



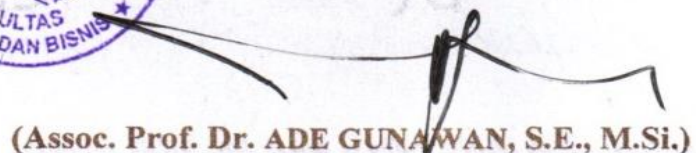
(SUKMA IESMANA, SE., M.Si.)

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

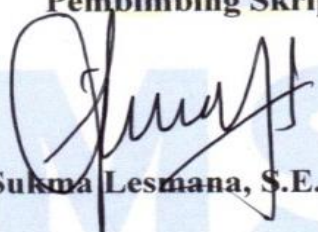
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RIZKI ZAHRA  
N P M : 1805170120  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS  
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, September 2022

Pembimbing Skripsi



(Sukma Lesmana, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. Januri, S.E., M.M., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Rizki Zahra  
NPM : 1805170120  
Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, SE., M.Si  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Penelitian : Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Daftar Isi	14/9-22	
Bab 2	- Memperbaiki Kutipan - Memperbaiki Penomoran		
Bab 3	- Populasi dan sampel di perbaiki	15/9-22	
Bab 4	- Memperbaiki Subbab Analisis Data - Dibagian Pembahasan di tambah Kutipan teori	16/9-22	
Bab 5			
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	An selesai ditandatangani		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. ZULHA HANUM, SE., M.Si

Medan, September 2022  
Dosen Pembimbing

SUKMA LESMANA, SE., M.Si

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZKI ZAHRA  
N P M : 1805170120  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



SEPLUH RIBU RUPIAH  
**10000**  
METERAI  
TEMPEL  
0F9AKX017960124

RIZKI ZAHRA

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**RIZKI ZAHRA**  
**NPM.1805170120**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [rizki.zahra1144@gmail.com](mailto:rizki.zahra1144@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen, Pengaruh Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen, dan Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh berjumlah 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji F, dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS 24. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Laba Bersih berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen, Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Dan Laba Bersih dan Arus Kas tidak berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen.

**Kata Kunci : Laba Bersih, Arus Kas dan Kebijakan Dividen.**

***ABSTRACT***



**THE EFFECT OF NET PROFIT AND CASH FLOW ON DIVIDEND  
POLICY IN FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR COMPANIES LISTED  
ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

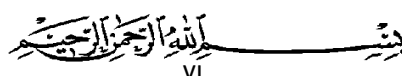
**RIZKI ZAHRA  
NPM.1805170120**

*Faculty of Economics and Business  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [rizki.zahra1144@gmail.com](mailto:rizki.zahra1144@gmail.com)*

*The purpose of this study was to examine and analyze the effect of net income on dividend policy, the effect of cash flow on dividend policy, and the effect of net income and cash flow on dividend policy in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The approach used in this study is an associative approach. The population in this study are all food and beverage sub-sector companies listed on the IDX. The sample in this study using saturated sampling amounted to 11 food and beverage sub-sector companies listed on the IDX. Data collection techniques in this study used secondary data. The data analysis technique in this study used a quantitative approach. The data analysis technique in this study uses the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, t-test and F-test, and the Coefficient of Determination. Data management in this study uses the SPSS 24 Software program. The results of this study prove that Net Profit has a negative effect on Dividend Policy, Cash Flow has a significant effect on Dividend Policy. And Net Profit and Cash Flow have no effect on Dividend Policy.*

**Keywords: Net Profit, Cash Flow and Dividend Policy.**

**KATA PENGANTAR**

  
VI

*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen. Adapun penulis penelitian ini yang berjudul "**Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**"

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan yang dimiliki. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk **Ayahanda Ismail, S.Pd** dan **Ibunda Sudarmawati Eka Lestari, S.Pd** yang telah banyak memberikan doa restu, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis, yang tak hentinya memberikan semangat dan bantuan untuk penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :



1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Januri, SE,MM.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc Prof Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar, S.E, M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Sukma Lesmana,SE.M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat tersusun dan terselesaikan Skripsi ini.
8. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terima kasih untuk kakak yaitu **Friza Umul Khair dan keponakan saya yaitu Ashraf Khalif dan Muhammad Azkha Kareem** yang selalu menghibur saya dengan tingkah lucunya.

11. Terima kasih untuk sahabat penulis, **Zean Ulfadilla, Yunia Herfina, M.Rizqan Arridho dan orang Terkasih Taufiq Ramadhan** yang telah mensupport Penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun proposal ini..

Dalam proposal skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga proposal skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga proposal skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan,        September 2022  
Penulis

**Rizki Zahra**  
**NPM 1805170120**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB 2</b>	
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
2.1.Uraian Teori .....	11
2.1.1. Kebijakan Dividen .....	11
2.1.1.1Pengertian Kebijakan Dividen .....	11
2.1.1.2.Jenis Jenis Dividen .....	13
2.1.1.3.Faktor Faktor Kebijakan Dividen .....	14
2.1.1.4.Pembatas Pembatas Kebijakan Dividen .....	15



2.1.1.5.Pengukuran Kebijakan Dividen .....	18
2.1.2. Laba Bersih .....	19
2.1.2.1.Pengertian Laba Bersih.....	19
2.1.2.2.Tujuan dan Manfaat Laba Bersih .....	20
2.1.2.3.Faktor Faktor Laba Bersih .....	21
2.1.2.4.Pengukuran Laba Bersih .....	23
2.1.3. Arus Kas .....	23
2.1.3.1.Pengertian Arus Kas .....	23
2.1.3.2.Tujuan dan Manfaat Arus Kas .....	24
2.1.3.3.Faktor Faktor Arus Kas .....	25
2.1.3.4.Pengukuran Arus Kas .....	26
2.2.Kerangka Konseptual.....	26
2.2.1. Pengaruh Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen .....	27
2.2.2. Pengaruh Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen .....	27
2.2.3. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen.....	28
2.3.Hipotesis.....	29
<b>BAB 3</b>	
<b>METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1.Pendekatan Penelitian.....	31
3.2.Definisi Operasional.....	31
3.3.Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.3.1 Tempat Penelitian.....	33
3.3.2 Waktu Penelitian.....	33

3.4. Populasi dan Sampel .....	34
3.4.1 Populasi Penelitian .....	34
3.4.2 Sampel Penelitian .....	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB 4</b>	
<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	45
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian .....	45
4.1.2 Hasil Analisis Data .....	49
4.2. Pembahasan .....	59
4.2.1 Pengaruh Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen....	59
4.2.2 Pengaruh Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen .....	60
4.2.3 Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen .....	61
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
5.1. Kesimpulan .....	63
5.2. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Laba Bersih, Arus Kas, dan Kebijakan Dividen.....	6
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	34
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	35
Tabel 4.1 Kebijakan Dividen .....	46
Tabel 4.2 Laba Bersih.....	47
Tabel 4.3 Arus Kas.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi.....	53
Tabel 4.7 Uji Secara Parsial (Uji-t).....	55
Tabel 4.8 Uji Secara Simultan (Uji-F).....	57
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 3.1 Uji t .....	42
Gambar 3.2 Uji F .....	44
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	49
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	52



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat membuat persaingan dunia usaha menjadi sangat ketat. Untuk dapat melangsungkan kehidupan usaha, suatu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan yang lain dengan cara berinovasi dan mengembangkan usahanya tersebut. Sumber penyediaan dana dalam perusahaan dapat berupa pemanfaatan laba yang ditahan yang merupakan laba yang tidak dibagikan sebagai dividen. Sedangkan sumber dana perusahaan diluar perusahaan diperoleh dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain atau dengan menjual saham kepada calon investor dipasar modal. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal di Indonesia dapat menjadi alternatif pendanaan bagi seluruh sektor perusahaan di Indonesia.

Pada umumnya, setiap investor yang menanamkan modalnya kedalam perusahaan publik memiliki tujuan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (return), yang salah satunya berupa dividen. Dengan kata lain bahwa dividen yang diperoleh merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Bagi perusahaan, pembayaran dividen dapat digunakan untuk memperkuat posisi perusahaan dalam mencari tambahan dana di pasar modal, hal ini menunjukkan bahwa dividen penting bagi perusahaan dan investor (Hanum & Manullang, 2022)

Pembayaran dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastiaan investor dalam aktivitas investasinya di dalam



perusahaan . Oleh karena itu sebelum investor melakukan investasi biasanya terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Analisis laba bersih merupakan analisis yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri yang penting diketahui oleh seorang investor jika ingin melakukan investasi di pasar modal.

Menurut Brigham & Houston (2018) Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan didalam perusahaan yang berarti laba tersebut harus ditahan didalam perusahaan yang berarti laba tersebut harus ditahan didalam perusahaan

Keputusan untuk memberikan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingan yaitu perusahaan dan investor. Perusahaan ingin agar laba yang dibagikan kepada dividen dalam jumlah yang kecil sehingga sebagian besar laba ditahan dalam perusahaan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. (Riyanto, 2013)

Pada umumnya, setiap investor yang menanamkan modalnya kedalam perusahaan publik memiliki tujuan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*), yang salah satunya berupa dividen. Dengan kata lain bahwa dividen yang diperoleh merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan yang akan dibagikan pada para pemegang saham dan bagian yang akan ditahan perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung

pada kebijakan dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat di perlukan. Ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan Rialdy, (2018)

Bagi para investor mereka cenderung berharap pembayaran dividen lebih besar sedangkan pihak manajemen cenderung menahan kas untuk membayar utang atau meningkatkan investasi. Kebijakan dividen didasarkan pada kebijakan perusahaan dalam menganalisis tingkat keuangannya dalam hal ini laba rugi dan arus kas merupakan salah satu indikator bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan dividen perusahaan, hal ini dilakukan agar kebijakan yang diambil dapat terukur dan terarah.

Oleh karena itu sebelum investor melakukan investasi biasanya terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Analisis laba bersih merupakan analisis yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri yang penting diketahui oleh seorang investor jika ingin melakukan investasi di pasar modal. Laba bersih yaitu laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar (Sundjaja & Barlian, 2014).

Menurut Harahap (2018) “Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan”. Laba akuntansi merupakan salah satu informasi yang sering dijadikan para investor untuk pengambilan keputusan

Menurut Hery (2015) “Menyatakan Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas

ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen.

Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Menurut Hery (2015) Menyatakan aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menuntukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan.

Oleh karena itu jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang rendah dapat mempengaruhi pembayaran dividen kas". Laporan laba rugi menunjukkan besarnya jumlah laba bersih, dan tidak menunjukkan jumlah kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Laba bersih dapat digunakan sebagai alat prediksi dividen karena lebih merefleksikan suatu kondisi tertentu dari kinerja suatu perusahaan. Laporan laba menunjukkan besarnya dividen yang diumumkan oleh investee kepada investor sepanjang periode berjalan, bukan besarnya dividen yang dibayarkan. Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari satu periode keperiode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). (Oktavianti, 2022).



Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sub sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia.

Alasan penulis memilih sektor industri makanan dan minuman adalah karena kondisi perusahaan merupakan yang paling tahan dengan krisis moneter dan beberapa masalah dalam perekonomian lainnya jika dibandingkan dengan sub sektor lainnya karena kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan karena merupakan kebutuhan primer selain pakaian dan tempat tinggal. Sering terjadi bahwa perusahaan tidak mampu untuk menyeimbangkan posisi likuiditas dan solvabilitasnya dikarenakan perusahaan yang selalu mengejar keuntungan tanpa mengimbangi pengolahan aspek kemampuan membayar kewajibannya. Karena membayar kewajibannya dapat mengurangi atau meminimalisir terjadinya hal negative yang dapat merugikan perusahaan.

Berikut data laba bersih dan arus kas terhadap kebijakan dividen yang pada perusahaan sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel.1.1  
Laporan Laba Bersih, Arus Kas dan Kebijakan Dividen  
Perusahaan Makanan dan Minuman Periode  
2019-2021  
Dalam Jutaan Rupiah

KODE	TAHUN	ARUS KAS	LABA BERSIH	DIVIDEN KAS
BUDI	2019	271,140,000,000	64,021,000,000	17,996,000,000
	2020	193,682,000,000	67,093,000,000	22,495,000,000
	2021	233,809,000,000	91,723,000,000	26,994,000,000
CAMP	2019	167,996,407,942	76,758,000,000	17,655,000,000
	2020	198,880,212,796	44,045,000,000	25,011,250,011
	2021	218,469,033,697	100,066,000,000	41,195,000,000
CEKA	2019	453,147,999,966	215,459,000,000	59,500,000,000
	2020	171,295,450,196	181,812,000,000	59,500,000,000
	2021	-91,481,686,113	187,066,000,000	59,500,000,000
DLTA	2019	274,364,533,000	17,815,000,000	208,171,353,000
	2020	246,905,899,000	123,465,000,000	382,715,026,000
	2021	335,398,629,000	187,992,000,000	312,257,030,000
GOOD	2019	474,666,272,987	435,766,000,000	132,379,748,022
	2020	873,840,286,375	245,103,000,000	213,786,027,326
	2021	709,767,241,234	492,637,000,000	213,786,027,326
HOKI	2019	105,224,199,992	103,723,000,000	14,200,138,260
	2020	78,181,287,748	38,038,000,000	28,635,668,400
	2021	13,949,428,441	12,533,000,000	28,635,668,400
MLBI	2019	1,334,524,000,000	1,206,059,000,000	1,125,138,000,000
	2020	872,649,000,000	285,617,000,000	1,228,381,000,000
	2021	1,168,005,000,000	665,850,000,000	1,000,825,000,000
ROTI	2019	479,788,528,325	236,518,557,420	36,005,365,328
	2020	486,591,578,118	168,610,282,478	59,724,779,679
	2021	643,601,152,274	281,340,682,456	149,528,741,987
SKLT	2019	55,384,490,789	44,943,627,900	4,351,665,150
	2020	99,975,050,847	42,520,246,722	5,594,998,050
	2021	127,778,774,118	845,240,160,228	9,324,996,750
STTP	2019	499,922,010,752	482,590,522,840	100,005,400,000
	2020	926,245,668,352	628,628,879,549	100,005,400,000
	2021	624,353,076,652	617,573,766,863	100,005,400,000
ULTJ	2019	1,096,817,000,000	1,035,865,000,000	150,042,000,000
	2020	1,217,063,000,000	1,109,666,000,000	150,042,000,000
	2021	1,414,447,000,000	1,276,793,000,000	136,678,000,000

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihatpada perusahaan DLTA laba bersih tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar Rp 187,992,000,000 akan tetapi dividen yang dibagikan perusahaan di tahun 2021 justru mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar Rp 312,257,030,000. Pada perusahaan ULTJ dimana laba bersih dari tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 akan tetapi dividen yang dibagikan perusahaan justru tidak mengalami peningkatan.

Hal ini bertentangan dengan teori Brigham & Houston (2018) dimana semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Seharusnya jika laba bersih mengalami peningkatan maka dividen yang akan diberikan perusahaan ke investor juga akan meningkat, hal ini akan memberikan dampak turunnya minat investor dalam membeli saham, dikarenakan tujuan investor menanam saham untuk mendapatkan dividen yang besar.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan DLTA arus kas tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar Rp 335,398,629,000 akan tetapi dividen yang dibagikan perusahaan di tahun 2021 justru mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar Rp 312,257,030,000. Pada perusahaan MLBI dimana arus kas dari tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 akan tetapi dividen yang dibagikan perusahaan justru tidak mengalami peningkatan..

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Jumingan (2018), yang menyatakan bahwa perusahaan membayar deviden tunai dengan kas, maka perusahaan harus memiliki kas tersedia. Maka jika total arus kas besar maka dividen yang

ditetapkan juga besar karena perusahaan memiliki ketersediaan kas. Seharusnya jika arus kas mengalami peningkatan maka dividen yang diberikan perusahaan kepada investor juga akan mengalami peningkatan. Hal ini akan memberikan dampak turunya minat investor dalam membeli saham pada, dikarenakan tujuan investor menanam saham untuk mendapatkan dividen yang besar.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengambil judul **“Pengaruh Laba bersih dan Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadinya peningkatan nilai Laba bersih yang tidak diikuti oleh peningkatan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
2. Terjadinya peningkatan nilai Arus kas tidak diikuti oleh peningkatan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah Arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah Laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai Laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.
- b. Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar Laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teori**

##### **2.1.1 Kebijakan Dividen**

###### **2.1.1.1. Pengertian Kebijakan Dividen**

Pentingnya dividen kas bagi para investor menyebabkan para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan agar dapat melihat prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga, pendapatan dari penjualan, pelunasan dari sekuritas atau utang. Laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi bagi investor yang bermanfaat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Keputusan untuk memberikan dividen kepada investor melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingan yaitu perusahaan dan investor. Perusahaan ingin agar laba yang dibagikan (dividen) dalam jumlah yang kecil sehingga sebagian besar (laba ditahan) dalam perusahaan digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun, dipihak lain ingin memperoleh dividen yang besar (Nainggolan, 2021).

Menurut Hafsah et al. (2016) menyatakan dividen adalah bagian laba Perseroan yang dibagikan kepada pemegang saham. Apabila rekening saldo laba menunjukkan saldo debit maka disebut defisit (kekurangan kas).

Kepada pemegang saham biasa dividen dibagikan jika perusahaan mendapat laba dalam satu tahun tertentu berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Untuk membagikan dividen manajemen harus mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan pendanaan yang menyangkut apakah laba yang diperoleh dibagi kepada investor dalam bentuk dividen atau sebagai laba ditahan di dalam perusahaan. Yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan investor melalui pembagian dividen dalam bentuk tunai maupun saham (Rialdy, 2018).

Menurut Rudianto (2013) dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.

Kebijakan dividen adalah Kebijakan dividen adalah seluruh kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menetapkan berapa besar laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa besar laba bersih yang tetap ditahan untuk cadangan investasi tahun depan. Kebijakan itu tercermin dari besarnya perbandingan laba yang dibayarkan sebagai dividen terhadap laba bersih (*Dividend Payout*). (Febrinal & Hafsah, 2016).

Pada dasarnya Kebijakan dividen adalah hal yang terpenting dalam keuangan perusahaan. Memperoleh keuntungan merupakan keinginan perusahaan atau pun para pemegang saham karena hal ini bisa mensejahterakan bagi pemegang saham atau investor dan menaikkan nilai perusahaan bagi perusahaan. Dan apabila perusahaan tidak memperoleh laba serta tidak membagikan dividen hal ini akan menyebabkan turunnya nilai suatu perusahaan. (Wahyuni et al., 2018).

Dari sejumlah jenis dividen yang ada, Dividen kas merupakan jenis dividen yang paling umum yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang

saham. Hal ini dikarenakan dividen kas dinilai membantu mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas investasi pemegang saham (Tandelilin, 2015).

Sedangkan menurut Hanafi (2018) dividen kas adalah dividen kas adalah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk rupiah tunai. Sedangkan dividen non kas atau disebut dividen saham (stock dividen) adalah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham baru sehingga meningkatkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham. Dividen tunai ini dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai, sebelum membagikan dividen manajemen harus memastikan bahwa perusahaan memiliki persediaan kas tunai cukup untuk operasional perusahaan maupun untuk pembayaran dividen tunai.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dividen kas merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan kepada pemegang saham dimana laba tersebut berupa dividen tunai yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal.

#### **2.1.1.2. Jenis Jenis Dividen**

Dalam membagikan dividen, perusahaan mempertimbangkan proporsi pembagian antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi dalam perusahaan. Disatu sisi, laba ditahan merupakan salah satu sumber pendanaan yang sangat signifikan bagi pertumbuhan perusahaan, tetapi juga disisi lain juga dividen merupakan aliran kas atau aset yang dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut Hafsah et al. (2016) jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut:

1. Dividen Kas (*Cash Dividends*), yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas ialah apakah jumlah uang yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.
2. Dividen Harta (*Property Dividends*), yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Aktiva yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perseroan, barang dagangan atau aktiva-aktiva lain. Pemegang saham akan mencatat dividen yang diterimanya ini sebesar harga pasar aktiva tersebut.
3. Dividen utang (*Scrip Dividends*), timbul apabila laba ditahan itu sudahnya mencukupi untuk pembagian dividen, tetapi saldo kas yang ada tidak cukup. Sehingga pimpinan akan mengeluarkan skrip dividen yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang.
4. Dividen Saham, yaitu pembagian tambahan saham, tanpa dipungut pembayaran kepada pemegang saham, sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya.
5. Dividen Likuidasi, yaitu dividen yang sebagian merupakan pembagian modal. Apabila perusahaan membagi dividen likuidasi, maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa.

### **2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Menurut Rudianto (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kebijakan dividen, yaitu:

1. Perusahaan harus menjaga kepentingan investor sebagai pemegang saham dan bagi para calon investor. Oleh karena itu, kebijakan dari keuangan perusahaan harus mampu meyakinkan serta memberi jaminan akan tercapainya tujuan bagi para pemegang saham.
2. Kebijakan dividen mempengaruhi program keuangan dan penganggaran modal perusahaan
3. Kebijakan dividen mempengaruhi arus kas perusahaan.
4. Kebijakan dividen menggambarkan tingkat pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan berkewajiban penuh untuk menjaga kepentingan para investor guna untuk meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan. Sehingga investor akan berusaha meningkatkan pertumbuhan perusahaan melalui investasi.

#### **2.1.1.4. Pembatas-pembatas Kebijakan Dividen**

Keputusan dividen adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dan yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu:

1. Undang-undang

Undang-undang menetapkan bahwa dividen harus dibayar dari laba, baik laba tahun berjalan maupun laba tahun lalu yang ada di pos “laba ditahan” di neraca.

## 2. Posisi Likuiditas

Laba ditahan biasanya diinvestasikan dalam bentuk aktiva yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha. Laba ditahan tahun-tahun lalu sudah diinvestasikan dalam bentuk aktiva dan tidak disimpan dalam bentuk kas. Jadi meskipun suatu perusahaan mempunyai catatan mengenai laba, perusahaan mungkin tidak dapat membayar tunai dividen karena posisi likuiditasnya.

## 3. Kebutuhan Untuk Pelunasan Utang

Jika perusahaan memiliki kewajiban (utang) yang besar dan harus segera dibayar, maka sangat mungkin bahwa pemegang saham harus dikorbankan, yaitu menunda atau mengurangi pembayaran dividen.

## 4. Pembatasan dalam Perjanjian Hutang

Khususnya utang jangka panjang, seringkali diiringi dengan persyaratan-persyaratan khusus. Pihak pemberi pinjaman akan menetapkan syarat utang piutang yang mampu menjamin kelancaran pembayaran piutangnya. Hal yang seringkali dikedepankan adalah persyaratan untuk membatasi perusahaan dalam membayar dividen kas (tunai).

## 5. Tingkat Ekspansi Aktiva

Semakin cepat sebuah perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhan untuk membiayai ekspansinya aktifanya. Bila kebutuhan dana di masa depan semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkannya. Apabila perusahaan mencari dana luar, maka sumbernya adalah pemegang saham saat itu yang mengetahui keadaan perusahaan. Tetapi jika laba dibayarkan sebagai dividen dan terkena pajak



penghasilan pribadi yang tinggi, maka hanya sebagian saja yang tersisa untuk reinvestasi.

#### 6. Tingkat Laba dan Stabilitas Laba

Tingkat hasil pengembalian yang diharapkan akan menentukan pilihan relatif untuk membayar laba tersebut dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau menggunakannya di perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai laba stabil seringkali dapat memperkirakan berapa besar laba di masa yang akan datang. Perusahaan seperti ini biasanya cenderung membayarkan laba dengan persentase yang lebih tinggi.

#### 7. Akses ke Pasar Modal

Suatu perusahaan yang besar dan telah berjalan baik, mempunyai catatan profitabilitas dan stabilitas akan mempunyai akses yang mudah ke pasar modal dan mempunyai bentuk lain dari yang pendanaan. Perusahaan yang sudah mapan akan memberi tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi.

#### 8. Kendali Kepemilikan

Alasan utama dari keengganan untuk menggunakan penerbitan saham baru sebagai alternatif pemenuhan dana tidak lain adalah karena alasan berkurangnya kontrol atau kendali pemilik lama atas perusahaan. Pemilik lama memiliki insentif untuk tetap mengoptimalkan penggunaan sumber dana internal daripada eksternal.

#### 9. Posisi Pemegang Saham

Jika komposisi pemegang saham di perusahaan di dominasi oleh investor retail (well diversified owners), sangat besar kemungkinan bahwa

manajemen akan membagikan dividen lebih tinggi karena beban pajak pemilik individu lebih rendah dibandingkan dengan pemilik institusi.

#### 10. Pajak atas Laba yang Diakumulasikan secara Salah

Untuk mencegah pemegang saham hanya menggunakan perusahaan sebagai suatu “perusahaan penyimpanan uang” yang dapat digunakan untuk menghindari tarif penghasilan pribadi yang tinggi, peraturan perpajakan perusahaan menentukan suatu pajak tambahan khusus terhadap penghasilan yang diakumulasikan secara tidak benar.

##### **2.1.1.5. Pengukuran Kebijakan Dividen**

Melalui *Dividend Payout Ratio* dapat mengetahui seberapa tinggi keuntungan/ laba yang diberikan perusahaan pada pemegang saham. Perusahaan dengan nilai *Dividend Payout Ratio* yang rendah menjadi pilihan investor cenderung tertarik pada pertumbuhan modal atau investasi jangka panjang. Sebaliknya jika investor yang menginginkan investasi jangka pendek biasanya lebih memilih perusahaan dengan nilai *Dividend Payout Ratio* yang tinggi.

Menurut Irfani (2020) rumus untuk menghitung Dividen kas adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

DPR : *Dividend Payout Ratio*

DPS : Divident Per Share

EPS : Earning Per Share

## **2.1.2. Laba Bersih**

### **2.1.2.1 Pengertian Laba Bersih**

Laba bersih adalah pendapatan perusahaan yang dikurangi harga pokok penjualan, amortisasi, bunga, depresiasi, dan pajak. Laba bersih juga merupakan angka yang berguna bagi para investor untuk menilai seberapa besar pendapatan melebihi biaya operasionalnya. Laba bersih merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk dapat membiayai operasional perusahaan dalam pencapaian laba yang lebih maksimal dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2018) Laba Bersih yaitu “indikator kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya.”

Menurut Soemarso (2015) Laba bersih (net income) adalah selisih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal

Menurut Ammy (2021) laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Menurut Fahmi (2019) mendefinisikan laba bersih adalah laba setelah pajak, yaitu laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut net income (laba bersih) atau net profit yang diterima oleh perusahaan

Dari berbagai teori diatas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah keuntungan yang didapatkan perusahaan atau uang yang tersisa setelah dikurangi biaya-biaya dan pajak, dan menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh laba bersih.

### **2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Laba Bersih**

Laba bersih merupakan indikator untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat dengan baik menjalankan operasional perusahaan untuk meningkatkan pendapatan laba/ keuntungan dalam periode waktu tertentu. Laba yang tinggi merupakan pertanda bahwa konsumen menginginkan output yang tinggi dari perusahaan sebaliknya laba yang rendah pertanda bahwa konsumen tidak memiliki minat atas output dari perusahaan.

Menurut Hery (2015) tujuan dari laba/ profitabilitas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah Dividen Kas yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah Dividen Kas yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
8. Untuk mengukur margin Dividen Kas atas penjualan bersih

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan Menurut Harahap (2018) adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.
4. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

#### **2.1.2.3 Faktor Faktor Laba Bersih**

Semakin tinggi potensi risiko suatu asset maka semakin besar pula bobot risiko dalam suatu permodalan. Menurut Darmawan (2013) faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu :

1. Industri dan segmen, yaitu jenis segmen industri dan pasar memiliki dampak besar pada margin laba bersih bisnis.
2. Harga penjualan, dipengaruhi oleh diferensiasi produk, tawar menawar kekuatan pelanggan, jumlah pesaing, ketersediaan produk, dan strategi penetapan harga.
3. Faktor biaya, yaitu biaya produksi dapat bervariasi karena beberapa alasan seperti inflasi, peningkatan gaji, kekurangan dalam pasokan, bahan baku, tenaga kerja, ketersediaan bahan pengganti, dan penggantian aset tetap, peningkatan umur aktiva tetap menghasilkan biaya penyusutan yang lebih rendah.

4. Efisiensi, yaitu menentukan berapa banyak sumber daya yang dikonsumsi untuk tingkat output tertentu.
5. *Debt To Equity Ratio*, secara langsung mempengaruhi proporsi beban bunga yang dikurangkan dari laba.
6. Perpajakan, beban pajak dipengaruhi oleh perubahan tarif pajak, ubah braket pajak yang berlaku, dan pengecualian pajak kredit
7. Keuntungan dan kerugian yang tidak berulang
8. Pengeluaran diskresioner, seperti biaya penelitian dan pengembangan dapat meningkatkan profitabilitas masa depan
9. Kebijakan akuntansi

Menurut Jumingan (2018) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasi yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.



#### **2.1.2.4 Pengukuran Laba Bersih**

Labanya Bersih adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam periode waktu tertentu termasuk pajak. Adapun laba bersih atau Net profit margin adalah angka terakhir dalam perhitungan laba/ rugi dimana perhitungannya laba operasi ditambah pendapatan lainnya dikurangi dengan beban-beban perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) rumus untuk menghitung laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{labanya bersih} = \text{total pendapatan} - \text{total beban}$$

### **2.1.2. Arus Kas**

#### **2.1.2.1 Pengertian Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan gambar menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca ataupun laba rugi, melainkan saling melengkapi.

Menurut Kasmir (2018), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung.

Sedangkan menurut Hafsah et al. (2016), laporan arus kas menunjukkan sumber dan penggunaan kas selama satu periode. Laporan arus kas dibuat dari data yang berasal dari neraca periode sebelumnya dan periode yang bersangkutan serta laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Dalam PSAK Nomor 2 Tahun 2015 dijelaskan bahwa : informasi arus kas entitas berguna dalam menyediakan pengunna laporan keuangan dasar untuk

menilai kemampuan entitas dalam menghasikan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas merupakan salah satu komponen untuk menambah nilai perusahaan. Investor dapat menggunakan nilai arus kas untuk menentukan harga dari sekuritas perusahaan yang bersangkutan. Arus kas dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh kas dari komponen-komponen arus kas. Laporan ini juga digunakan oleh investor, kreditor, dan pihak lainnyadalam menilai kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu,Laporanaruskas merupakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaandalam membayar utang yang jatuh tempo.

Sedangkan menurut Rialdy (2017) yaitu arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Arus kasadalah aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa yang merupakan aktivitas rutin perusahaan.

### **2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Arus Kas**

Tujuan utama arus kas adalah menyediakan informasi tentang penerimaan-penerimaan kas dan pembayaran serta pendanaan dari suatu entitas selama periode tertentu. Laporan arus kas dibuat agar mempermudah para pengguna laporan keuangan mengetahui aliran kas yang ada pada perusahaan, sehingga mudah saja untuk membaca kondisi suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2018) laporan arus kas akan membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk :

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukan kas di masa yang akan datang.
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu..

#### **2.1.3.3. Faktor Faktor Arus Kas**

Menurut Hery (2015) Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi arus kas operasi adalah :

1. Penerimaan kas atau pendapatan piutang,
2. Pembayaran utang,
3. Pembayaran pajak
4. Pembayaran gaji karyawan,
5. Penerimaan bunga,
6. Dan pengeluaran lainnya yang berkaitan dengan aktivitas operasional.

Dari penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas operasi maka dapat disimpulkan yaitu seluruh pendapatan yang didapatkan perusahaan baik dari penjualan, piutang dan pendapatan lainnya dikurangi dengan beban – beban perusahaan.

#### 2.1.3.4. Pengukuran Arus Kas

Arus kas operasi dapat ditemukan pada laporan arus kas dari aktivitas pengoperasian. Adapun metode untuk menghitung arus kas operasi sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2018) Arus Kas Operasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$OCF=EBIT+depresiasi-pajak.$$

Keterangan :

OCF : arus kas operasi

Depresiasi : Penyusutan

EBIT : laba sebelum bunga dan pajak.

#### 2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model dari bagaimana suatu teori berhubungan dengan teori lainnya dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi teori Menurut Sugiyono (2016, hal.91) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variable bebas terhadap variable terikat untuk itu perlu diuraikan kerangka pemikiran ini adalah faktor yang mempengaruhi Dividen Kas, salah satunya Laba Bersih, dan Arus Kas Operasi.

### **2.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen**

Laba bersih menjadi hal yang utama yang harus diperhatikan dan dijadikan tolak ukur oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan, baik untuk pendanaan maupun untuk membayar dividen kas/ tunai.

Dalam menentukan dividen kas yang akan diberikan kepada pemegang saham tentunya perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang diperoleh perusahaan, karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba. Jika suatu perusahaan memperoleh laba yang semakin besar maka secara teoritis perusahaan akan mampu menetapkan dividen kas yang semakin besar dan apabila semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil pula dividen kas yang akan ditetapkan manajemen untuk dibagikan kepada para pemegang saham (Nainggolan & Zulfikri, 2020).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Hutagalung & Setiawati, 2019) , (Ismiawati et al., 2021) dan (Syaviera & Harahap, 2021) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap Dividen Kas.

### **2.2.2 Pengaruh Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen**

Arus kas operasi perusahaan menggambarkan aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Aliran kas masuk meliputi penerimaan yang didapat oleh perusahaan. Sedangkan aliran kas keluar diantaranya pembagian dividen tunai. Perusahaan melakukan pembayaran dividen kas harus memiliki ketersediaan kas. Perusahaan yang mampu memelihara kas dengan baik akan memiliki kecukupan kas untuk membiayai keperluan operasional perusahaan.

Menurut (Mulyaningsih & Rahayu, 2016) arus kas operasi adalah “aktifitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan

aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan.

Dapat diambil kesimpulan, jika semakin besar arus kas operasi maka akan semakin besar pula dividen kas yang akan didapatkan oleh pemegang saham, yang juga berarti kinerja kecukupan kas perusahaan sangat baik.

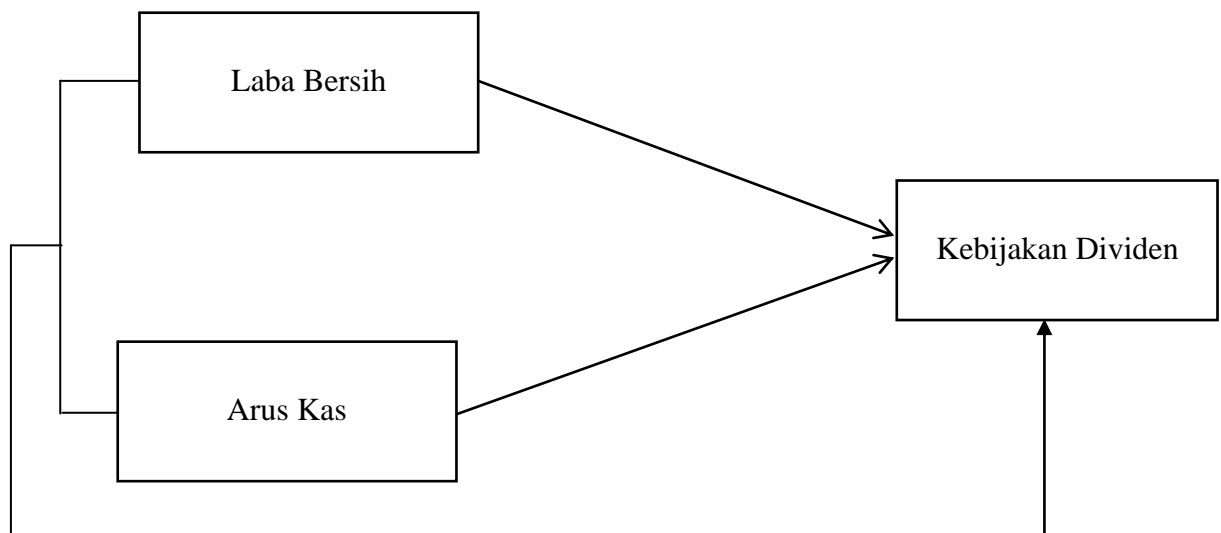
Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Widjanarko et al., 2021), (Oktavianti, 2022) dan (Irawan & Nurdhiana, 2012), menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh positif signifikan terhadap Dividen Kas.

### **2.2.3 Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen**

Menurut Kasmir (2018) Laba Bersih yaitu “indikator kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya.” Semakin tinggi Laba Bersih maka akan berpengaruh pada dividen kas, karena semakin baik kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen kas yang tinggi, sebaliknya jika laba bersih rendah maka dividen kas yang didapat pemegang saham akan rendah juga.

Menurut Febrinal & Hafsah (2016) arus kas operasi adalah “aktifitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan. Semakin tinggi arus kas operasi maka akan berpengaruh pada dividen kas karena pendapatan kas perusahaan sangat baik sehingga pemberian dividen kas pun akan didapatkan oleh pemegang saham jika tidak memiliki ketersediaan kas maka dividen kas tidak akan diberikan dalam bentuk kas.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maksud dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2019).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

4. Laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



6. Laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian.**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan Browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numeric tertentu (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf (Y), bagi kebanyakan peneliti dalam desain penelitiannya, variabel dependen umumnya digunakan hanya satu variabel saja (Sugiyono, 2019).

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio* menurut Hanafi (2018) dividen kas adalah dividen kas adalah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk rupiah tunai. Sedangkan dividen non kas atau disebut dividen saham (stock dividen) adalah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham baru sehingga meningkatkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham

Menurut Irfani (2020) rumus untuk menghitung Dividen kas adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

### **3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya (Sugiyono, 2019). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.2.2.1. Laba Bersih (X1)**

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba bersih. Menurut Fahmi (2019) mendefinisikan laba bersih adalah laba setelah pajak, yaitu laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut net income (laba bersih) atau net profit yang diterima oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) rumus untuk menghitung laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{laba bersih} = \text{total pendapatan} - \text{total beban}$$

### **3.2.2.2. Arus Kas (X2)**

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arus Kas Menurut Kasmir (2018), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung.

Menurut Kasmir (2018) Arus Kas Operasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$OCF = EBIT + \text{depresiasi} - \text{pajak}.$$

## **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2022																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				Septemb				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Prariset Penelitian	■																							
3	Penyusunan Proposal		■	■																					
4	Bimbingan Proposal			■	■																				
5	Seminar Proposal					■																			
6	Revisi Proposal							■	■	■	■	■													
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■			
9	Sidang Meja Hijau																								■

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang berjumlah 11 perusahaan. Berikut tabel dibawah ini merupakan daftar populasi pada penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>KODE</b>
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
6	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
9	Sekar Laut Tbk	SKLT
10	Siantar Top Tbk	STTP
11	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian periode 2019-2021.
2. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian periode 2019-2021.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah.
4. Perusahaannya mendapatkan laba selama kurun waktu penelitian periode 2019-2021.
5. Perusahaan membagikan deviden selama kurun waktu periode 2019-2021.

### **3.4.2. Sampel**

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2019) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari

populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 Perusahaan, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yaitu sebanyak 11 Perusahaan. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Juliadi et al. (2015) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan data Eksternal. Data Eksternal adalah data yang dicari secara stimulant dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik studi dokumentasi,

dimana penguumpul data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019). metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS 24.0)*.

#### **3.6.1 Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber :(Sugiyono 2019 hal 211)

Dimana :



Y : Kebijakan Dividen Kas

a : Nilai Konstanta Y bila  $X_1, X_2, X_3 = 0$

$X_1$  : Arus Kas

$X_2$  : Laba Bersih

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (best linier unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas Data**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2018 hal 174). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.6.2.2. Uji Multikolinieritas**

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara

variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ .

### 3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya untuk menguji keberadaan

autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negative.

### **3.6.3 Pengujian Hipotesis**

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan membenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### **3.6.3.1 Uji t (Uji Parsial)**

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Significance Level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
2. Jika nilai signifikan maka hipotesis siterima (koefisien regresi sigifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.

3. Nilai koefisien beta ( $\beta$ ) harus aearah dengan hipotesis yang diajukan.

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lainnya uji-t dipergunakan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono 2019 hal 184)

Dimana :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Tahap – tahap :

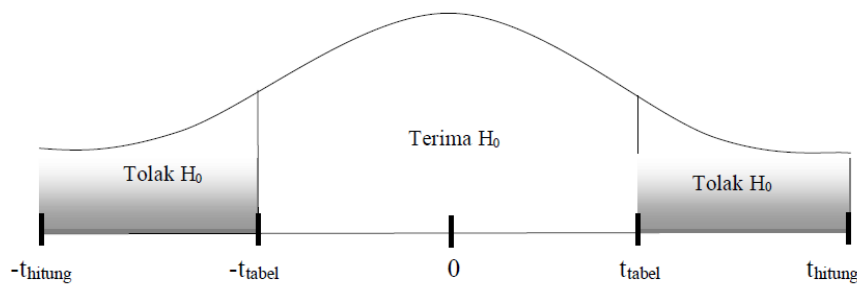
1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

## 2. Kriteria pengambilan keputusan

- a. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Bila  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1 :Kriteria Pengujian Hipotesis t

### 3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (2019 hal 257), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. pada tingkat signifikan 5%. Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber :(Sugiyono 2019 hal 257)

Dimana:

$F_h$  = Nilai F hitung

$R^2$  = Koefisien Korelasi Ganda

$n$  = Jumlah Variabel

$F$  =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

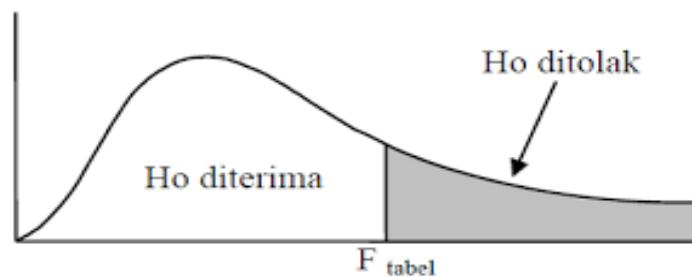
$H_0 : \beta = 0$ , artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent

$H_0 : \beta \neq 0$ , artinya variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.

2. Pengambilan keputusan

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ .



**Gambar 3.2** :Kriteria Pengujian Hipotesis F

### 3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

membrikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable de

penden. Data dalam penelitian ini aka diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$\mathbf{D = R^2 \times 100\%}$$

(Sugiyono 2019 hal 277)

Dimana:

D : Koefisien determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Deskripsi Data**

Pada penelitian ini objek yang di gunakan adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah Laba bersih, dan Arus Kas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Di sini peneliti menggunakan 11 sampel perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kreteria.

##### **4.1.1.1 Kebijakan Dividen**

Menurut Rudianto (2013) dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.

Menurut Irfani (2020) rumus untuk menghitung Dividen kas adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai Kebijakan Dividen pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021



Tabel 4.1  
Kebijakan Dividen  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2019-2021

NO	KODE	2019	2020	2021	Rata Rata
1	BUDI	0.28	0.34	0.29	0.30
2	CAMP	0.23	0.57	0.41	0.40
3	CEKA	0.28	0.33	0.32	0.31
4	DLTA	0.66	3.10	1.66	1.81
5	GOOD	0.30	0.87	0.43	0.54
6	HOKI	0.14	0.75	2.28	1.06
7	MLBI	0.93	4.30	1.50	2.25
8	ROTI	0.15	0.35	0.53	0.35
9	SKLT	0.10	0.13	0.01	0.08
10	STTP	0.21	0.16	0.16	0.18
11	ULTJ	0.14	0.14	0.11	0.13
Rata rata		0.31	1.00	0.70	0.67

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Dimana rata rata pada tahun 2019 sebesar 0,31, meningkat di tahun 2020 sebesar 1.00, lalu menurun di tahun 2021 sebesar 0,70. Dan secara keseluruhan terdapat 3 perusahaan dengan nilai kebijakan dividen diatas rata-rata yaitu dengan kode DLTA, HOKI, dan MLBI . Sedangkan 8 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata kebijakan dividen yaitu pada perusahaan dengan kode BUDI, CAMP, CEKA, GOOD, ROTI, SKLT, STTP,dan ULTJ

#### **4.1.1.2 Laba bersih**

Menurut Fahmi (2019) mendefinisikan laba bersih adalah laba setelah pajak, yaitu laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut net income (laba bersih) atau net profit yang diterima oleh perusahaan

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai Laba bersih pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Tabel 4.2  
Laba bersih  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2017-2021

NO	KODE	2019	2020	2021	Rata Rata
1	BUDI	64.021	67.093	91.723	74.279
2	CAMP	76.758	44.045	100.066	73.623.00
3	CEKA	215.459	181.812	187.066	194.779.00
4	DLTA	317.815	123.465	187.992	209.757.33
5	GOOD	435.766	245.103	492.637	391.168.67
6	HOKI	103.723	38.038	12.533	51.431.33
7	MLBI	1.206.059	285.617	665.850	719.175.33
8	ROTI	236.518	168.610	281.340	228.822.67
9	SKLT	44.943	42.520	845.240	310.901.00
10	STTP	482.590	628.628	617.573	576.263.67
11	ULTJ	1.035.865	1.109.666	1.276.793	1.140.774.67
Rata rata		383.592.45	266.781.55	432.619.36	360.997.79

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa Laba bersih 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Dimana rata rata pada tahun 2019 sebesar 383.592.45, meningkat di tahun 2020 sebesar 266.781.55, lalu menurun di tahun 2021 sebesar 432.619.36. Dan secara keseluruhan terdapat 4 perusahaan dengan nilai Laba bersih diatas rata-rata yaitu dengan kode GOOD, SKLT, STTP dan MLBI . Sedangkan 7 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Laba bersih yaitu pada perusahaan dengan kode DLTA, HOKI BUDI, CAMP, CEKA, ROTI, dan ULTJ.

#### 4.1.1.3 Arus Kas

Menurut Fahmi (2019) mendefinisikan laba bersih adalah laba setelah pajak, yaitu laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut net income (laba bersih) atau net profit yang diterima oleh perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai Arus Kas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021

Tabel 4.3  
Arus Kas  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2017-2021

NO	KODE	2019	2020	2021	Rata Rata
1	BUDI	271.140	193.682	233.809	232.877.00
2	CAMP	167.996	198.880	218.469	195.115.00
3	CEKA	453.147	171.295	-91.481	177.653.67
4	DLTA	274.364	246.905	335.398	285.555.67
5	GOOD	474.666	873.840	709.767	686.091.00
6	HOKI	105.224	78.181	13.949	65.784.67
7	MLBI	1.334.524	872.649	1.168.005	1.125.059.33
8	ROTI	479.788	486.591	643.601	536.660.00
9	SKLT	55.384	99.975	127.778	94.379.00
10	STTP	499.922	926.245	624.353	683.506.67
11	ULTJ	1.096.817	1.217.063	1.414.447	1.242.775.67
	Rata rata	473,906.55	487.755.09	490.735.91	484.132.52

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa Arus Kas 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2021 mengalami peningkatan. Dimana rata rata pada tahun 2019 sebesar 473,906.55, meningkat di tahun 2020 sebesar 487.755.09, lalu meningkat kembali di tahun 2021 sebesar 490.735.91. Dan secara keseluruhan terdapat 4 perusahaan dengan nilai Arus Kas diatas rata-rata yaitu dengan kode GOOD, ROTI, STTP dan MLBI . Sedangkan 7

perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Arus Kas yaitu pada perusahaan dengan kode DLTA, HOKI BUDI, CAMP, CEKA, SKLT, dan ULTJ.

#### 4.1.2 Hasil Analisis

##### 4.1.2.1 Uji Asumsi

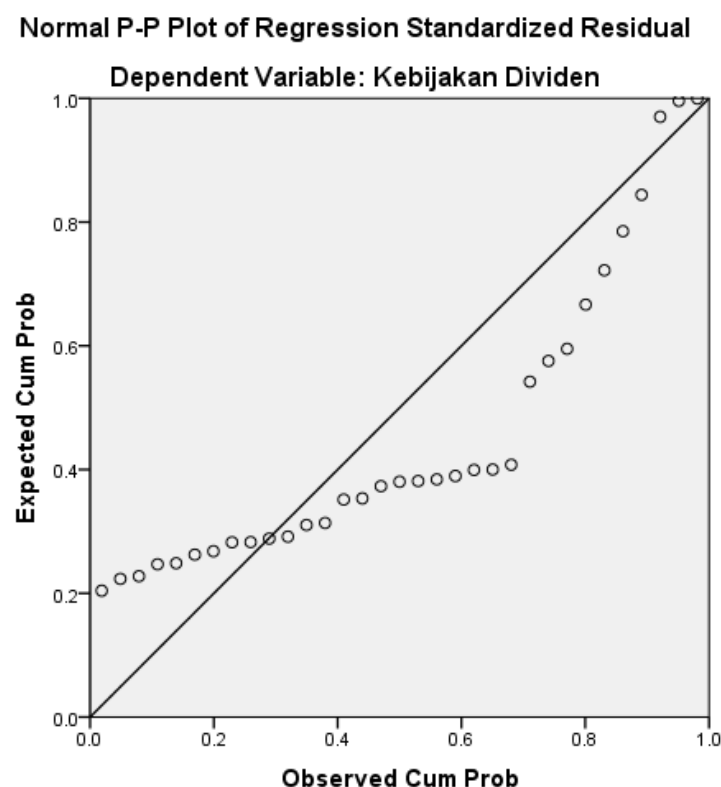
###### 4.1.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018).

Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak megikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

**Gambar. 4.1 Uji Normalitas**



Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.1.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila Tolerance  $> 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila Tolerance  $< 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laba Bersih	.319	3.131
	Arus Kas	.319	3.131
a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen			

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

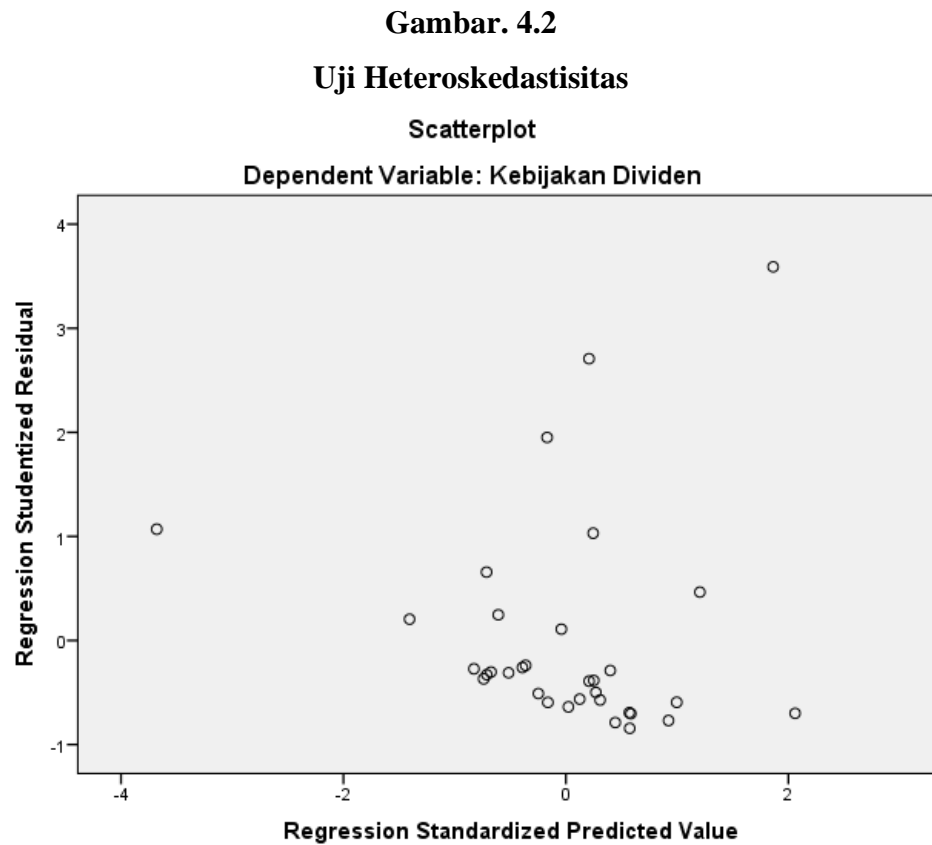
1. Nilai tolerance Laba bersih sebesar  $0,319 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $3,131 < 10$ , maka variable Laba bersih dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
2. Nilai tolerance Arus Kas sebesar  $0,319 > 0,10$  dan nilai VIF  $3,131 < 10$ , maka variabel Arus Kas dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

#### **4.1.2.1.3. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.



Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.2.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 <sup>a</sup>	.157	.100	.88805	1.233
a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba Bersih					
b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen					

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 1,233 diantara -2 sampai +2 ( $-2 < 1.233 < + 2$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.611	.239		2.553	.016
	Laba Bersih	-1.758	.000	-.689	-2.322	.027
	Arus Kas	1.436	.000	.639	2.152	.040
a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen						

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut :



1. Konstanta = 0,611
2. Laba bersih = -1,758
3. Arus Kas = 1,436

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,611 + (-1,758) X_1 + 1,436 X_2$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar 0,661 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu Laba bersih, dan Arus Kas maka nilai Kebijakan Dividen akan meningkat sebesar 0,611
2. Laba bersih sebesar -1,758 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila Laba bersih mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan Kebijakan Dividen sebesar 1,758 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Arus Kas sebesar 1,436 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Arus Kas mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Kebijakan Dividen sebesar 1,436 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### **4.1.2.3. Pengujian Hipotesis**

##### **4.1.2.3.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)**

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variabel independen. Sugiyono (2019) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap

variable dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan  $t_{table}$  menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan  $df=n-k$  (pada penelitian ini  $df=33-3=30$ ), sehingga didapat nilai  $t_{table}$  sebesar 2,04227.

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .
  - a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak  $H_0$ ).
  - b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima  $H_0$ ).
2. Berdasarkan nilai signifikan
  - a. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak  $H_0$ ).
  - b. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima  $H_0$ ).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Uji Secara Parsial (Uji-t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.611	.239		2.553	.016
	Laba Bersih	-1.758	.000	-.689	-2.322	.027
	Arus Kas	1.436	.000	.639	2.152	.040

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

## 1. Pengaruh Laba bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Laba bersih berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kebijakan Dividen dimana  $t_{hitung} = -2,322$  dan  $t_{tabel} = 2,04227$ . Didalam hal ini  $t_{hitung} - 2,322 > t_{tabel} 2,04227$ . Ini berarti  $H_a$  ditolak berarti berpengaruh negatif antara pengaruh antara Laba bersih terhadap Kebijakan Dividen.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,027 sedang taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig  $0,027 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  di tolak, ini berarti berpengaruh negatif signifikan antara Laba bersih terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

## 2. Pengaruh Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Arus Kas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kebijakan Dividen dimana  $t_{hitung} = 2,152$ . dan  $t_{tabel} = 2,04227$ . Didalam hal ini  $t_{hitung} 2,152 > t_{tabel} 2,04227$ . Ini berarti  $H_a$  ditolak berarti berpengaruh antara pengaruh antara Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,040 sedang taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig  $0,040 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  di tolak, ini berarti Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

#### 4.1.2.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
  - a. Jika nilai f hitung  $>$  f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak  $H_0$ ).
  - b. Jika nilai f hitung  $<$  f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima  $H_0$ ).
2. Berdasarkan nilai signifikan
  - a. Jika nilai sig.  $<$  0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
  - b. Jika nilai sig.  $>$  0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

**Tabel 4.8 Uji Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.392	2	2.196	2.784	.078 <sup>b</sup>
	Residual	23.659	30	.789		
	Total	28.051	32			
a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen						
b. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba Bersih						

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 2,784, kemudian nilai sig nya adalah 0,078. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan  $dk = n-k-1$

Bedasarkan tabel diatas diperoleh  $F_{hitung}$  untuk variabel sebesar 2,784 untuk kesalahan 5%.

$$F_{tabel} = n - k \text{ dan } k-1 = 33-3 \text{ dan } 3-1 = 32 \text{ dan } 2$$

$$F_{tabel} = 3,32$$

Didalam hal ini  $F_{hitung} 2,784 < F_{tabel} 3,32$  dengan nilai sig adalah 0,078 sedang taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig  $0,078 > 0,05$ ,. Ini berarti  $H_a$  dan  $H_o$  di terima

Artinya terdapat pengaruh signifikan antara Laba bersih dan Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.1.2.4. Koefisien Determinansi ( R-Square)**

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi (R)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 <sup>a</sup>	.157	.100	.88805	1.233
a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba Bersih					
b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen					

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,157 menunjukkan 15,7 % variabel Kebijakan Dividen (Y) dipengaruhi Laba bersih, Arus Kas dan *Total Asset Turnover* Sisanya 84,3 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh Laba bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil Uji Hipotesis melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana  $t_{hitung} = - 2,322 > t_{tabel} 2,04227$  dan nilai sig  $0,027 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  di tolak, ini berarti berpengaruh negatif signifikan antara Laba bersih terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Laba bersih menjadi hal yang utama yang harus diperhatikan dan dijadikan tolak ukur oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan, baik untuk pendanaan maupun untuk membayar dividen kas/ tunai.

Dalam menentukan dividen kas yang akan diberikan kepada pemegang saham tentunya perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang diperoleh perusahaan, karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba. Jika suatu perusahaan memperoleh laba yang semakin besar maka secara teoritis perusahaan akan mampu menetapkan dividen kas yang semakin besar dan apabila semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil pula dividen kas yang akan ditetapkan manajemen untuk dibagikan kepada para pemegang saham (Nainggolan & Zulfikri, 2020).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Hutagalung & Setiawati, 2019) , (Ismiawati et al., 2021) dan (Syaviera & Harahap, 2021) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap Dividen Kas.

#### **4.2.2. Pengaruh Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen**

Hasil Uji Hipotesis melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana  $t_{hitung} 2.152 > t_{tabel} 2,04227$  dan nilai sig  $0,040 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  di tolak, ini berarti Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021

Arus kas operasi perusahaan menggambarkan aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Aliran kas masuk meliputi penerimaan yang didapat oleh perusahaan. Sedangkan aliran kas keluar diantaranya pembagian dividen tunai. Perusahaan melakukan pembayaran dividen kas harus memiliki ketersediaan kas. Perusahaan yang mampu memelihara kas dengan baik akan memiliki kecukupan kas untuk membiayai keperluan operasional perusahaan.

Menurut Mulyaningsih & Rahayu (2016) arus kas operasi adalah “aktifitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan.

Dapat diambil kesimpulan, jika semakin besar arus kas operasi maka akan semakin besar pula dividen kas yang akan didapatkan oleh pemegang saham, yang juga berarti kinerja kecukupan kas perusahaan sangat baik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Widjanarko et al., 2021), (Oktavianti, 2022) dan (Irawan & Nurdhiana, 2012), menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh positif signifikan terhadap Dividen Kas.

#### **4.2.3. Pengaruh Laba bersih dan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen**

Hasil Uji Hipotesis melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana ini  $F_{hitung} 2,784 < F_{tabel} 3,32$  dengan nilai sig adalah 0,078 sedang taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig  $0,078 > 0,05$ ,. Ini berarti  $H_a$  dan  $H_o$  di terima Artinya terdapat pengaruh signifikan antara Laba bersih dan Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2018) Laba Bersih yaitu “indikator kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya.” Semakin tinggi Laba Bersih maka akan berpengaruh pada dividen kas, karena semakin baik kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen kas yang tinggi, sebaliknya jika laba bersih rendah maka dividen kas yang didapat pemegang saham akan rendah juga.



Menurut Febrinal & Hafsah (2016) arus kas operasi adalah “aktifitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan. Semakin tinggi arus kas operasi maka akan berpengaruh pada dividen kas karena pendapatan kas perusahaan sangat baik sehingga pemberian dividen kas pun akan didapatkan oleh pemegang saham jika tidak memiliki ketersediaan kas maka dividen kas tidak akan diberikan dalam bentuk kas.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Laba bersih berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor yang akan atau sedang berinvestasi dalam bentuk saham di Bursa Efek indonesia, penulis menyarankan untuk memperhatikan sisi profitabilitas dalam memproyeksikan pergerakan Dividen kas sehingga investor dapat menentukan waktu yang tepat dalam membuat keputusan untuk membeli dan menjual atau menahan saham.

2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan karena dalam berinvestasi investor cenderung juga memperhatikan seberapa besar laba atau pengembalian atas suatu investasi penanaman modal.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan berbeda dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio lain yang mungkin berpengaruh terhadap Dividen kas selain laba bersih dan arus kas operasi. Selain rasio keuangan peneliti berikut juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi Dividen kas. Agar hasil penelitian menjadi lebih akurat, maka objek penelitian di tambah dan di perpanjang. Selain itu variabel penelitian yang tidak berpengaruh atau berpengaruh secara positif signifikan agar di jadikan penelitian yang semakinbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, B. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 314–325.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Masyukur (ed.); Edisi 14). Salemba Empat.
- Citra Syaviera, A., & Ubar Harahap, R. (2021). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. UMSU.
- Deni Darmawan. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Febrinal, R. D., & Hafsah, H. (2016). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 1–11.
- Hafsah, H., Lubis, H. Z., & Khairani, F. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Perdana Publishing.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Hanum, Z., & Manullang, J. H. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4).
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Raja Grafindo Persada.
- Hery, H. (2015). *Pengantar Akutansi*. PT. Grasindo.
- Hutagalung, M. B. B., & Setiawati, L. W. (2019). Analisis Pengaruh Laba Bersih, Sales Growth, Kepemilikan Manajerial, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(2), 190–211.

- Irawan, D., & Nurdhiana, N. (2012). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 102683.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismiawati, I., Hardiyanto, A. T., & Mulyaningsih, M. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(3), 1–10.
- Juliadi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Jumingan, J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyaningsih, N., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Dharma Ekonomi*, 23(43).
- Nainggolan, E. P. (2021). Analisis Determinan Dividen Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 137–146.
- Nainggolan, E. P., & Zulfikri, A. (2020). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015–2019. *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)*, 1(3), 68–76.
- Oktavianti, R. (2022). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen di Masa Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1).
- Rialdy, N. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Pt Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 3(1).

- Rialdy, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 272–288.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Keempat). BPFE-Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Soemarso, S. R. (2015). *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sundjaja, R. S., & Barlian, I. (2014). *Manajemen Keuangan*. Literata Lintas Media.
- Tandelilin, E. (2015). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Wahyuni, S. F., Sanjaya, S., & Sari, M. (2018). Studi Kebijakan Dividen: Variabel Anteseden Dan Konsekuensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 111–122.
- Widjanarko, W., Putri, T. R., & Silvita, F. (2021). Pengaruh Laba Bersih, Hutang Bank & Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Erapandemi Covid 19. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (Blogchain)*, 1(2), 110–118.

